

DAMPAK VISUALISASI ANCAMAN KESEHATAN PADA BUNGKUS ROKOK TERHADAP PERUBAHAN SIKAP PEROKOK DI WILAYAH SAMARINDA ULU

Rina Yulianti¹

Abstrak

Rina Yulianti, 2015, Dampak Visualisasi Ancaman Kesehatan Pada Bungkus Rokok Terhadap Perubahan Sikap Perokok Di Wilayah Samarinda Ulu, dibawah bimbingan Ibu Prof. Dr. Hj. Nur Fitriyah, M.S dan Bapak Syahrul Shahrial, S.Sos, M.Si. Tujuan penelitian ini adalah 1. Untuk mendeskripsikan bagaimana Dampak Visualisasi Ancaman Kesehatan Pada Bungkus Rokok terhadap Perubahan Sikap Perokok Masyarakat Di Wilayah Samarinda Utara. Fokus dalam penelitian ini meliputi Dampak Visualisasi Ancaman Kesehatan Pada Bungkus Rokok terhadap Sikap Berhenti Merokok Masyarakat Di Wilayah Samarinda Utara, yang meliputi beberapa unsur yaitu Pesan (stimulus, S), Komunikan (Organism, O), dan Efek (Response, R). Penelitian ini termasuk studi deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan atau melukiskan secara sistematis sifat-sifat serta hubungan yang diselidiki. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui teknik wawancara kepada perokok yang memenuhi kriteria-kriteria tujuan penelitian untuk mengetahui Dampak Visualisasi Ancaman Kesehatan Pada Bungkus Rokok Terhadap Perubahan Sikap mereka, serta mencari data dari berbagai tulisan artikel, buku-buku dan internet. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2014 sampai Januari 2015. Hasil penelitian diperoleh gambaran yaitu visualisasi pada bungkus rokok memberikan pengaruh pada perokok hingga perilaku berhenti merokok. Kesimpulan yang didapat dari penelitian ini adalah Visualisasi ancaman kesehatan pada bungkus rokok cukup memberikan perubahan sikap bagi perokok, dari yang perokok berat menjadi mengurangi kebiasaannya merokoknya, ada juga yang sampai ingin berhenti merokok. Penggunaan label visual peringatan pada bungkus rokok memiliki keefektifan yang cukup tinggi dalam memberi edukasi efektif terhadap bahaya merokok.

Kata Kunci : *Dampak Visualisasi, Ancaman Kesehatan, Perubahan Sikap*

Pendahuluan

Indonesia, merupakan Negara berkembang yang syarat akan fenomena sosial dan kesehatan dengan segala permasalahan di sistimnya. Salah satu fenomena sosial kesehatan yang sering menjadi bahan pembahasan pemerintah hingga masyarakat luas adalah fenomena rokok. Rokok merupakan hal yang merugikan namun juga menguntungkan bagi bangsa ini. Di sisi yang merugikan,

¹ Mahasiswa Program S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: rinna.gautamma@gmail.com

rokok dapat menyebabkan berbagai masalah kesehatan. Namun di lain pihak, produksi rokok juga menyumbang keuntungan besar bagi Indonesia di bidang ekonomi, serta keuntungannya merambat pula pada hampir seluruh aspek pembangunan nasional.

Rokok merupakan benda candu yang dapat mengganggu kesehatan dengan mendatangkan penyakit. Rokok mengandung bahan-bahan berbahaya bagi kesehatan seperti nikotin, tar, benzopiren, fenol, cadmium di tiap partikel rokok. Sedangkan kandungan asap rokok sendiri mengandung gas karbonmonoksida, karbondioksida, hydrogen sianida, amoniak, oksida dari nitrogen dan senyawa hidrokarbon. Jika seseorang merokok, zat-zat yang terkandung dalam rokok tersebut akan masuk ke saluran pernapasan sedangkan asap rokok yang dikeluarkan tidak dapat dipungkiri juga dapat masuk ke dalam saluran pernapasan. Alhasil zat-zat tersebut akan mengendap di paru-paru hingga dapat mengakibatkan perubahan struktur dan fungsi saluran napas dan jaringan paru. Pada saluran napas tersebut akan terjadi pelebaran sel sehingga terjadilah sesak. Hal ini dapat menyebabkan kerusakan alveoli paru hingga dapat memicu kanker paru. Selain dampak kesehatan pada paru-paru, rokok pun dapat menjadi penyakit bagi jantung perokok. Hal ini disebabkan zat-zat rokok terlebih asapnya yang masuk ke dalam paru-paru akan menghambat pengikatan oksigen sehingga suplay oksigen ke otot jantung akan berkurang. Nikotin juga akan merangsang pelepasan adrenalin sehingga frekuensi denyut jantung akan meningkat. Nikotin juga menyebabkan adhesi trombosit sehingga menyebabkan penggumpalan darah yang akan menyumbat dinding pembuluh darah.

Bahaya rokok yang paling parah adalah bagi perokok pasif. Dimana ia lebih banyak menghirup asap rokok dengan partikel zat yang lebih banyak. Perokok pasif dapat terjangkit penyakit jantung koroner, asma, bronchitis, stroke, terganggunya pertumbuhan janin bagi ibu yang sedang hamil hingga akhirnya bayi lahir prematur. Penelitian terbaru menyebutkan bahwa rokok yang dikonsumsi ayah juga dapat menurunkan IQ keturunannya. Hal ini karena rokok dapat menurunkan kualitas sperma. Angka kematian bayi pada ayah yang merokok lebih tinggi dibandingkan dengan ayah yang tidak merokok.

Merokok selain membahayakan diri sendiri, juga membahayakan orang lain. Senyawa yang dihasilkan dari asap rokok mengandung zat yang berbahaya bagi kesehatan, di antaranya nikotin yang menyebabkan ketergantungan, tar (bahan baku aspal) bersifat memicu kanker, eugenol yang merupakan zat yang bersifat psikotropika juga menyebabkan ketergantungan. Ada juga acetone (zat pembersih kuku), DDT (pestisida) dan karbon monoksida (gas CO/asap knalpot) menurunkan kandungan oksigen dalam darah, methanol (bahan bakar roket), naphthalena (bahan pembuat kapur barus), cadmium (untuk aki mobil/batere), vinil klorida (bahan pembuat plastic), hydrogen sianida (racun mematikan), arsen (racun mematikan), formalin (bahan pengawet), urea (zat yang terdapat dalam air seni, tinja, pupuk) dan lain-lain

Para perokok di negara maju umumnya paham akan peningkatan resiko penyakit tetapi cenderung meremehkan dampak kesehatan bila dibandingkan dengan bukan perokok. Bahkan ketika perokok memiliki persepsi yang cukup akurat tentang resiko yang dihadapi oleh kelompoknya, mereka beranggapan bahwa resiko kesehatan akan mengenai orang lain, dan tidak berlaku bagi dirinya sendiri. Perokok cenderung kurang menyadari bahaya asap rokoknya pada orang lain. Pemahaman menyeluruh akan bahaya rokok merupakan faktor penting yang memotivasi perokok untuk berhenti merokok.

Di Kaltim, khususnya di samarinda saat ini telah terjadi pergeseran pola penyakit dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular yang meningkat secara signifikan dan telah menjadi epidemic dunia. Hingga kini ancaman penyakit jantung, pembuluh darah, hipertensi atau darah tinggi, diabetes mellitus atau penyakit gula, kanker dan lainnya terus meningkat dan ironisnya penyakit-penyakit tersebut banyak disebabkan karena pola makan yang tidak benar, kurang berolahraga, minuman beralkohol dan arena tembakau atau rokok. Penyakit tidak menular adalah penyakit senyap atau *silent disease* yang menjadi penyebab kematian terbanyak di seluruh dunia.

Teori dan Konsep

Teori S-O-R

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model S-O-R dari Hovland. Teori S-O-R sebagai singkatan dari Stimulus-Organism-Respon ini semula berasal psikologi. Teori S-O-R menjelaskan bagaimana suatu rangsangan mendapatkan respon. Tingkat interaksi yang paling sederhana terjadi apabila seseorang melakukan tindakan dan diberi respon oleh orang lain. Menurut Fisher istilah S-R kurang tepat karena adanya intervensi organisme antara stimulus dan response sehingga dipakai istilah S-O-R (Stimulus-Organisme-Response). Teori S-O-R beranggapan bahwa organisme menghasilkan perilaku jika ada kondisi stimulus tertentu pula. Jadi efek yang timbul adalah reaksi khusus terhadap stimulus, sehingga seseorang dapat mengharapkan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikasi. Jadi unsur-unsur dalam model ini adalah pesan (stimuli), komunikasi (Organism), efek (response).

Visualisasi

Visualisasi adalah suatu bentuk penyampaian informasi yang digunakan untuk menjelaskan sesuatu dengan gambar, animasi atau diagram yang bisa dieksplor, dihitung dan dianalisis datanya. Visualisasi merupakan upaya manusia dalam mendeskripsikan maksud tertentu menjadi sebuah bentuk informasi yang lebih mudah dipahami. Biasanya pada jaman sekarang manusia menggunakan komputer. Visualisasi berkembang dengan perkembangan teknologi, diantaranya rekayasa, visualisasi disain produk, pendidikan, multimedia interaktif, kedokteran, dll. Pada dasarnya visualisasi digunakan untuk mendiagnosa dan menganalisis data yang ditampilkan agar dapat memprediksi kesimpulan.

Pengertian Dampak

Pengertian dampak menurut KBBI adalah benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang. Pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. (KBBI Online, 2010).

Teori Komunikasi

Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Dengan berkomunikasi, manusia dapat saling berhubungan satu sama lain baik dalam kehidupan sehari-hari di rumah tangga, di tempat pekerjaan, di pasar, dalam masyarakat atau di mana saja manusia berada. Tidak ada manusia yang tidak akan terlibat dalam komunikasi.

Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan suatu proses yang sangat mendasar dan vital dalam kehidupan manusia. Dikatakan mendasar karena setiap masyarakat manusia, baik yang primitif maupun yang modern, berkeinginan mempertahankan suatu persetujuan mengenai berbagai aturan sosial melalui komunikasi. Dikatakan vital karena setiap individu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan individu-individu lainnya sehingga meningkatkan kesempatan individu itu untuk tetap hidup (Rakhmat, 1998:1).

Unsur-unsur Komunikasi

Dari pengertian komunikasi yang telah dikemukakan, maka jelas bahwa komunikasi antarmanusia hanya bisa terjadi, jika ada seseorang yang menyampaikan pesan kepada orang lain dengan tujuan tertentu. Awal tahun 1960-an David K. Berlo membuat formula komunikasi yang lebih sederhana. Formula itu dikenal dengan nama “SMCR”, yakni *Source* (pengirim), *Message* (pesan), *Channel* (saluran- media), dan *Receiver* (penerima).

Tipe Komunikasi

Tidak begitu mudah menyalahkan suatu klasifikasi tidak benar, karena masing-masing pihak memiliki sumber yang cukup beralasan. Kelompok sarjana komunikasi Amerika yang menulis buku *Human Communication* membagi komunikasi atas lima macam tipe, yakni Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*), Komunikasi Kelompok kecil (*Small Group Communication*), Komunikasi Organisasi (*Organizational Communication*), Komunikasi Massa (*Mass Communication*), dan Komunikasi Publik (*Public Communication*).

Fungsi Komunikasi

Fungsi adalah potensi yang dapat digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan tertentu. Komunikasi sebagai ilmu, seni dan lapangan kerja sudah tentu memiliki fungsi yang dapat dimanfaatkan oleh manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Komunikasi Massa

Komunikasi massa menurut Wright, merupakan jenis khusus komunikasi sosial yang melibatkan sifat khalayak, sifat bentuk komunikasi, dan sifat komunikatornya.

Jangkauan Komunikasi Massa

Audience/komunikasikan ialah penerima pesan/informasi yang disampaikan oleh komunikator. Menurut Hiebert dkk, *audience* dalam komunikasi massa setidaknya-tidaknya memiliki 5 karakteristik yang dimana kemampuan *audience* untuk memilih media.

Umpan Balik (Feedback)

Umpan balik Pada komunikasi massa, umpan baliknya bersifat tertunda (*delayed*), artinya komunikasi tidak dapat secara langsung memberikan respon terhadap pesan yang telah diterimanya dari komunikator (media).

Komunikasi Visual

Komunikasi visual adalah komunikasi melalui penglihatan. Komunikasi visual merupakan sebuah rangkaian proses penyampaian kehendak atau maksud tertentu kepada pihak lain dengan penggunaan media penggambaran yang hanya terbaca oleh indera penglihatan.

Sikap

Sikap pada dasarnya adalah tendensi kita terhadap sesuatu. Sikap adalah rasa suka/tidak suka kita atas sesuatu. Sikap penting sekali karena ia mempengaruhi tindakan. Perilaku orang sering ditentukan oleh sikap mereka.

Perilaku Merokok (Konsep perilaku)

Dalam kamus bahasa Indonesia Depdikbud (1997) perilaku adalah tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan atau lingkungan. Tanggapan atau reaksi tersebut diwujudkan dalam bentuk kegiatan, perbuatan atau tindakan yang bertujuan sesuai dengan sifat rangsangan itu sendiri. Berarti perilaku adalah suatu respon yang merupakan akibat dari adanya rangsangan sebagai penyebab.

Sikap terhadap Kesehatan

Pengertian sikap (*attitude*) dapat diterjemahkan melalui sikap terhadap objek tertentu, dimana merupakan pandangan atau perasaan seseorang individu

terhadap objek tersebut. Sikap selalu disertai kecenderungan untuk bertindak terhadap objek. Sikap senantiasa terarah pada suatu hal atau suatu objek.

Metode penelitian

Jenis penelitian

Peneliti menggunakan penelitian Deskriptif Kualitatif. Hal ini dikarenakan data yang ingin disajikan oleh peneliti berupa cerita dari para narasumber tentang pengalaman, opini, pengetahuan. Dengan kata lain, penelitian dengan metode penelitian kualitatif dapat menghasilkan data deskriptif berupa uraian dalam bentuk kata, tertulis atau lisan dari suatu individu, kelompok maupun organisasi yang diamati.

Fokus penelitian

Adapun fokus penelitian yang diambil oleh penulis dalam penelitian ini adalah Dampak Visualisasi Ancaman Kesehatan Pada Bungkus Rokok terhadap Sikap Berhenti Merokok Masyarakat Di Wilayah Samarinda Utara, yang meliputi beberapa unsur dibawah ini :

1. Pesan (stimulus, S)
2. Komunikan (Organism, O)
3. Efek (Response, R)

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada Masyarakat di wilayah Samarinda Utara. Waktu penelitian berlangsung pada bulan Desember 2014 s/d bulan Januari 2015, dengan lama penelitian yang akan disesuaikan dengan tingkat kebutuhan.

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

1. Data Primer
2. Data Skunder

Teknik pengumpulan data

- a. Penelitian lapangan berupa Wawancara
- b. Observasi
- c. Kuesioner
- d. Dokumentasi

Teknik analisis data

Teknik analisis yang digunakan model interaktif Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian dan pembahasan

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Kota Samarinda mencakup wilayah seluas 71.800 Ha atau 718 Km². Kota

Samarinda secara astronomis terletak pada posisi antara 117°03'00" - 117°18'14" Bujur Timur dan 00°19'02" - 00°42'34" Lintang Selatan.

Hasil Penelitian

Dampak Visualisasi Ancaman Kesehatan Pada Bungkus Rokok terhadap Perubahan Sikap Perokok Masyarakat Di Wilayah Samarinda Ulu

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah model S-O-R dari Hovland. Teori S-O-R sebagai singkatan dari Stimulus-Organism-Respon ini semula berasal psikologi. Lalu kemudian juga menjadi teori komunikasi, karena objek materil dari psikologi dan ilmu komunikasi adalah sama yaitu manusia yang jiwanya meliputi komponen-komponen: sikap, opini, perilaku, kognisi, afeksi dan konasi. Menurut stimulus respons ini, efek yang ditimbulkan adalah reaksi khusus terhadap stimulus khusus, sehingga seseorang dapat mengharapkan dan memperkirakan kesesuaian antara pesan dan reaksi komunikan.

Pesan (Stimulus) Visualisasi Ancaman Kesehatan Pada Bungkus Rokok

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat dijelaskan bahwa gambar yang ditampilkan pada kemasan rokok yang baru – baru ini sudah mengerikan. Untuk gambar seperti ini sudah dicoba di negara-negara maju dan sepertinya tidak berhasil karena perokok tidak masalah dengan gambar-gambar seperti ini kalau untuk mengurangi jumlah perokok dengan cara harga rokok di naikan, seperti di luar negeri serta adanya larangan untuk tidak merokok di tempat umum.

Komunikasikan (Organism) dari Visualisasi Ancaman Kesehatan Pada Bungkus Rokok

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat dijelaskan bahwa dia merokok sudah enam tahun, awalnya hanya coba coba saja dan akhirnya menjadi candu, sekarang susah untuk berhenti merokok, masalah kesehatan yang di alami akibat merokok tidak pernah dirasakannya, justru dengan merokok dia menjadi semangat untuk berkatifitas.

Efek (Response) Visualisasi Ancaman Kesehatan Pada Bungkus Rokok

Berdasarkan wawancara tersebut maka dapat dijelaskan bahwa penambahan gambar seram itu tidak cukup efektif mendorong seseorang untuk berhenti merokok. Penyakit seperti kanker, kerusakan organ tubuh lainnya tidak hanya bersumber dari rokok tapi bisa dari makanan. Meski ada gambar-gambar seram tetap saja mereka merokok, meski rokok tergolong mahal bagi mereka yang tidak berkantong tebal, tetap saja tidak mengurungkan niat untuk membeli produk tersebut karena sudah menjadi suatu kebutuhan.

Pembahasan

Pesan (Stimulus) Visualisasi Ancaman Kesehatan Pada Bungkus Rokok

Penelitian ini menunjukkan bahwa seseorang akan lebih berhenti merokok jika pesan untuk berhenti merokok menunjukkan alasan berhenti merokok yang menggambarkan konsekuensi kesehatan dari merokok atau kesaksian pribadi yang memicu emosi. Pesan seperti ini lebih baik dari pada pesan bagaimana berhenti merokok atau pesan kombinasi alasan-cara. Pengetahuan mengenai konsekuensi juga penting karena banyak perokok tidak mengetahui risiko kesehatan yang ia hadapi. Ada banyak konsekuensi kesehatan dari merokok seperti stroke, penyakit jantung, kanker dan infeksi paru, kebutaan, insomnia, infeksi pernapasan, gangguan janin, dan melemahkan tulang. Konsekuensi yang paling menakutkan bagi individu dari merokok adalah kebutaan. Walau begitu, gambaran grafis untuk memaparkan kebutaan pada individu lebih sulit ditunjukkan daripada penyakit lainnya karena secara fisik individu tunanetra sulit dibedakan daripada individu non-tuna netra.

Selain konsekuensi penyakit, terdapat pula konsekuensi kesehatan yang dapat diperoleh dari kegiatan berhenti merokok. Konsekuensi ini secara logis adalah berkurangnya risiko penyakit-penyakit yang berasosiasi dengan rokok, tetapi ini tidak terasa dan baru terlihat dalam jangka panjang. Konsekuensi yang terlihat dan terasa dalam dua minggu adalah sembuhnya penyakit pernapasan. Visualisasi atau penggambaran sesuatu memberikan dampak pada pikiran bahwa sesuatu tersebut memiliki penerimaan secara sosio-kultural. Label peringatan bahaya merokok yang paling efektif menurut studi sebelumnya adalah pesan yang besar dan berbentuk grafik. Begitu pula, paparan seseorang terhadap kegiatan merokok, seperti di televisi atau dalam gambar, atau bahkan ketika berdampingan dengan seseorang, apalagi pada saat orang tersebut menyalakan rokok, akan memunculkan motivasi seseorang untuk merokok.

Komunikan (Organism) dari Visualisasi Ancaman Kesehatan Pada Bungkus Rokok

Ukuran populasi penduduk Indonesia yang besar dengan sendirinya menjadi penghambat bagi upaya berhenti merokok. Hal ini disebabkan karena kebiasaan merokok memiliki komponen genetik. Orang tua yang merokok memiliki kemungkinan lebih besar menurunkan perilaku ini kepada anak. Karena sebuah pasangan dapat menghasilkan beberapa orang anak, kita akan melihat bahwa terjadi penggandaan jumlah perokok seiring berjalannya waktu, dengan faktor penyebab semata datang dari genetik. Walaupun memiliki komponen genetik, transmisi merokok dari orang tua ke anak juga dipengaruhi oleh faktor visual. Jika anak jarang melihat orang tuanya merokok, maka ia juga lebih terhalang untuk mulai merokok. Hal ini juga berlaku untuk semua orang dewasa. Karenanya, kebijakan larangan merokok yang paling efektif adalah kebijakan yang melarang terpaparnya seorang anak pada perilaku merokok seperti larangan merokok di dalam ruangan atau merokok ketika ada anak dalam lingkungan. Hal

ini juga menjelaskan mengapa permen berbentuk rokok atau mainan rokok adalah mainan yang berbahaya karena mendorong anak untuk menjadi perokok. Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan banyak perokok yang awalnya hanya mencoba dan juga tidak sedikit yang terpengaruh dengan lingkungan sekitarnya, seperti salah satu perokok bahwa dia merokok sudah enam tahun, awalnya hanya coba coba saja dan akhirnya menjadi candu, sekarang susah untuk berhenti merokok, masalah kesehatan yang di alami akibat merokok tidak pernah dirasakannya, justru dengan merokok dia menjadi semangat untuk berkafitas. Prio yang juga perokok mejelaskan dia mulai merokok sejak dua tahun belakangan ini, untuk satu harinya dia bisa menghabiskan satu bungkus rokok, awalnya hanya iseng saja dan akhirnya sampai sekarang ini dia masih merokok, dia juga belum merasakan efek negatif dari merokok untuk saat ini, sekarang masih merasa sehat – sehat saja. Begitupun juga dengan Darma menyampaikan bahwa dia merokok mulai dari duduk di bangku SMA, dalam sehari bisa menghabiskan satu bungkus rokok, gangguan kesehatan yang di alaminya belum ada yang serius hanya seperti batuk – batuk saja, awalnya darma merokok terpengaruh dengan orang – orang di lingkungan nya yang sebagian besar perokok dan akhirnya berawal dari mencoba sebatang rokok hingga menjadi candu sampai sekarang.

Efek (Response) Visualisasi Ancaman Kesehatan Pada Bungkus Rokok

Penambahan gambar seram itu tidak cukup efektif mendorong seseorang untuk berhenti merokok. Penyakit seperti kanker, kerusakan organ tubuh lainnya tidak hanya bersumber dari rokok tapi bisa dari makanan. Meski ada gambar-gambar seram tetap saja mereka merokok, meski rokok tergolong mahal bagi mereka yang tidak berkantong tebal, tetap saja tidak mengurungkan niat untuk membeli produk tersebut karena sudah menjadi suatu kebutuhan. Dengan melihat tampilan tersebut biasa saja dan tidak membuatnya untuk berhenti merokok, meskipun begitu dia tetap terus mencoba untuk berhenti dan juga jika pemerintah membuat suatu kebijakan dengan menaikkan harga rokok lebih mahal lagi, dia akan berfikir kembali untuk membeli rokok tersebut. Berbeda dengan darma dia menyebutkan bahwa belum ada gambar peringatan tersebut pun dia sudah berniat untuk berhenti merokok apalagi setelah melihat gambar tersebut, niatnya pun untuk berhenti semakin besar dengan melihat berbagai penyakit yang ditampilkan di bungkus rokok tersebut, namun dia mengatakan tidak bisa langsung berhenti tetapi terus berusaha mengurangi jumlah rokok yang dihisap setiap hari.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah peneliti kemukakan maka dapat disimpulkan bahwa Visualisasi Ancaman Kesehatan Pada Bungkus Rokok terhadap Perubahan Sikap Perokok Masyarakat Di Wilayah Samarinda Ulu adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan teori yang telah ada bahwasanya manusia belajar melalui berbagai macam penginderaan (penciuman, raba, pendengaran, pengelihatian, dan rasa). Dari kelima indera tersebut paling banyak belajar melalui indera pengelihatian dan pendengaran sehingga metode gambar serum ini sangat tepat dalam mengurangi kebiasaan para perokok.
2. Visualisasi ancaman kesehatan pada bungkus rokok cukup memberikan perubahan sikap bagi perokok, dari yang perokok berat menjadi mengurangi kebiasaan merokonya, ada juga yang sampai ingin berhenti merokok. Penggunaan label visual peringatan pada bungkus rokok memiliki keefektifan yang cukup tinggi dalam memberi edukasi efektif terhadap bahaya merokok.
3. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa visualisasi ancaman kesehatan pada kemasan rokok berhasil membuktikan adanya pengaruh positif terhadap motivasi seorang perokok untuk berhenti merokok.
4. Penggunaan label visual peringatan pada bungkus rokok memiliki keefektifan yang cukup tinggi dalam memberi edukasi efektif terhadap bahaya rokok.

Saran

Dari pemaparan kesimpulan diatas dan setelah dilakukan penelitian, ada beberapa saran bagi Visualisasi Ancaman Kesehatan Pada Bungkus Rokok terhadap Perubahan Sikap Perokok Masyarakat Di Wilayah Samarinda Ulu :

1. Mengembangkan metode visual peringatan rokok untuk peningkatan pengetahuan masyarakat tentang bahaya merokok. Metode ini masih membutuhkan berbagai dukungan dan pengolahan berbagai modifikasi yang diperlukan.
2. Membuat standardisasi metode visual dengan memilih gambar yang dianggap mampu untuk memberikan rasa mengerikan kepada masyarakat.
3. Penempatan visualisasi ancaman kesehatan lebih dikembangkan lagi, misalnya dibatang rokok sehingga selalu terlihat oleh perokok
4. Gambar bapak – bapak merokok disamping anaknya dan gambar merokok membunuhmu diganti dengan gambar yang lebih mengerikan, karena perokok menganggap gambar tersebut biasa saja dan tidak punya pengaruh sama sekali.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian, Suatu Praktek*. Jakarta: Bina Aksara.
- Azwar, S. 2012. *Sikap Manusia dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bulaeng, Andi. 2004. *Metode Penelitian Komunikasi Kontemporer*. Yogyakarta: Andi
- Bungin, Burhan. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif Aktualisasi Metodologis*
- Cangara, Hafied. 2005. *Pengantar ilmu Komunikasi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Djuarsa, Sasa. 2005. *Teori Komunikasi*. Jakarta: Unversitas Terbuka.

- Effendy, Onong Uchjana. 2003. Ilmu, Teori dan Filsafat Komunikasi. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Gerungan. W. A. 1988. Psikologi Sosial. Bandung: PT. Refika Aditama
- Kriyantono, 2008. Teknik Praktek Riset Komunikasi, Jakarta: Kencana Perdana Media Group
- Kementerian Kesehatan RI. Riset Kesehatan Dasar (Riskesda) 2013. Jakarta: Kementerian Kesehatan, 2013
- Mulyana, Deddy. 2005. Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 2000. Metode Penelitian Komunikasi. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Notoatmojo, Soekidjo. 2003. Prinsip-Prinsip Dasar Ilmu Kesehatan Masyarakat. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rahkmat. Jalaluddin. 1998. Teori Komunikasi Massa. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Roger. M. 1995. Pengantar Komunikasi. Yogyakarta: Gaung Persada Press
- Sarwono, S. W. 2000. Teori-Teori Psikologi Sosial. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sastropoetro, Santoso, 1990. Komunikasi Sosial. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Singarimbun, Masridan Sofian Efendi. 1995. Metode Penelitian Survei. Jakarta : PT. Pustaka LP3ES Indonesia.
- Widjaja, H.A.W. 1986. Ilmu Komunikasi Pengantar Studi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Werner J. Severin & James W. Tankard, Jr. 2007. Teori Komunikasi. Jakarta: Kencana. (178-195)

Sumber lain :

Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2013 Tentang Pencamtuman Peringatan Kesehatan dan Informasi Kesehatan Pada Kemasan Produk Tembakau

<http://panjimas.com/photos/2012/06/24/berikut-ini-5-gambar-peringatan-bahaya-merokok-di-bungkud-rokok/> (Diakses pada 3 Januari 2015)